



Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Prestasi Siswa

Salsabila Azahra

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Raya Bojongsari No.55, Bojongsari Baru, Bojongsari, Depok, Jawa Barat 16516

Korespondensi penulis: salsabilaazah00@gmail.com

Abstract. *The curriculum has a major influence on the quality of education in a country. The Indonesian curriculum has changed over time to adapt to the times and needs of society. Qualitative descriptive methods and library approaches are used in this study to find out how changes in the national educational curriculum affect the quality of learning and student performance. On the positive side, students will have a better ability to adapt to the developments of the times, improving the quality of education in schools. On the negative side, students may experience a decrease in performance because they are unable to adjust to the new learning system, and educators or teachers should also reconsider the established curriculum.*

Keywords: *Curriculum Change, Learning Quality, Student Achievement*

Abstrak. Kurikulum memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan suatu negara. Kurikulum Indonesia telah berubah dari masa ke masa untuk menyesuaikan dengan zaman dan kebutuhan masyarakat. Metode deskriptif kualitatif dan pendekatan kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perubahan kurikulum pendidikan nasional berdampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dapat berdampak baik atau buruk pada kualitas pendidikan. Di sisi positifnya, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Di sisi negatifnya, siswa dapat mengalami penurunan prestasi karena mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru, dan pendidik atau guru juga harus mempertimbangkan kembali kurikulum yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Perubahan Kurikulum, Kualitas Pembelajaran, Prestasi Siswa

PENDAHULUAN

Apabila dibandingkan dengan negara-negara lain, pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang terbaik. Karena itu, masyarakat di Indonesia terus memperdebatkan dan menghadapi banyak masalah pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Selama sejarah pendidikan Indonesia, pemerintah telah mengubah kurikulum berkali-kali agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan dunia saat ini sehingga kurikulum pendidikan harus adaptif, antisifatif, dan aplikatif terhadap perkembangan zaman (Dakir, 2010).

Kurikulum adalah inti dari dunia pendidikan dan sangat penting untuk proses pendidikan. Kurikulum adalah bagian integral dari proses pendidikan, karena tanpanya pendidikan tidak mungkin dilakukan (Insani, 2019). Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan oleh pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan saja seperti lembaga pendidikan, namun juga memerlukan peran dari banyak pemangku kepentingan, antara lain

pengusaha, politisi, orang tua, pelajar, bahkan masyarakat yang berkepentingan dengan pendidikan (Kamal, 2014). Pengembangan kurikulum perlu mengembangkan kemampuan siswa sesuai perkembangan, keterampilan, kebutuhan, dan minatnya sendiri.

Indonesia telah mengalami serangkaian perubahan kurikulum sejak tahun 1947 hingga tahun 2022, perubahan kurikulum tersebut merupakan upaya untuk mengadaptasi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan dunia modern. Setiap revisi kurikulum biasanya didasarkan pada hasil evaluasi terhadap implementasi kurikulum sebelumnya, perkembangan teori pendidikan, serta tujuan nasional dalam mencapai standar pendidikan yang lebih baik. Perubahan tersebut mencakup penyesuaian terhadap kurikulum inti, metode pengajaran, dan penekanan pada aspek-aspek tertentu seperti karakter dan kompetensi global.

Empat landasan yang mendasari perubahan dan pengembangan kurikulum: filosofis, psikologis, historis, dan sosiologis. (Setiyadi, Suryani, & Framadita, 2023). Landasan pengembangan kurikulum memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Sumber daya manusia yaitu siswa yang dihasilkan oleh pendidikan akan rentan terhadap pengaruh kurikulum yang tidak dilandasi. Kurikulum dirancang dan dikembangkan berdasarkan keempat landasan tersebut dan terdiri dari empat elemen: tujuan, isi atau materi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Untuk memastikan bahwa setiap elemen berfungsi dengan baik, banyak landasan diperlukan, termasuk filosofis sebagai landasan utamanya, masyarakat dan budaya, individu (siswa), dan teori belajar (Mubarok, Aminah, Sukamto, Suherman, & Berlian, 2021).

Pengembangan kurikulum diyakini akan menentukan masa depan siswa di suatu negara. Oleh karena itu, kurikulum tidak boleh dianggap remeh hanya sebagai dokumen belaka, melainkan harus digunakan sebagai alat untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional dan memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, artikel ini menggali lebih dalam tentang implikasi perubahan kurikulum pendidikan nasional terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian siswa.

Masalah penelitian yang mendasari artikel ini mengenai implikasi adanya kebijakan perubahan kurikulum terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian siswa di lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari perubahan kurikulum yang terjadi dalam dinamika pembelajaran sebagai hasil dari kebijakan perubahan kurikulum, dengan merinci aspek aspek kunci seperti keterlibatan siswa, perubahan metode pengajaran, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi perubahan kurikulum.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum adalah suatu komponen yang mempunyai peranan strategis dalam sistem pendidikan yang membahas struktur, bagian dan fungsi kurikulum, termasuk tujuan, materi, strategi pengajaran, dan evaluasi. Inti kurikulum menampilkan konsep dan pengembangan, serta dasar dalam pelaksanaan kurikulum. (Mubarok et al., 2021). Kurikulum menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan suatu negara.

Kurikulum, menurut Pasal 1 Ayat 19 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode penyelenggaraan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kurikulum berfungsi sebagai landasan sistem pendidikan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Kurikulum dapat memberikan pengalaman selama proses pendidikan yang dapat memungkinkan siswa berkembang sesuai yang diinginkan. Dengan demikian, kurikulum mempunyai fungsi preventif untuk mencegah guru melakukan perilaku yang berbeda dari apa yang disajikan dalam kurikulum. Kurikulum juga mempunyai fungsi korektif yang memberikan pedoman untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran yang menyimpang kurikulum, dan kurikulum mempunyai fungsi konstruktif yang memberikan arahan bagi pembelajaran dan perkembangan siswa (Elisa, 2017).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan untuk menemukan informasi tentang bagaimana perubahan kurikulum mempengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di sekolah melalui penelusuran data di internet dan analisis dokumen ilmiah dari buku referensi dan jurnal. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data lengkap tentang fenomena yang diteliti dan menggambarkan kondisi yang sesuai tanpa manipulasi data yang diteliti (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional

Perubahan kurikulum nasional di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti sejarah, hukum, dan politik (Arifin, 2011). Sejarah kemerdekaan di Indonesia, memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan kurikulum pendidikan nasional. Pada masa kolonial, kurikulum dirancang oleh penjajah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang sesuai

dengan kepentingannya. Setelah kemerdekaan, Indonesia berupaya merancang kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai dan jati diri bangsa (Azmi, 2024). Pemerintah mengubah kebijakan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan ini adalah salah satu langkah pemerintah dalam mengakomodasi perkembangan dengan mengubah kurikulum yang ada dengan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada masa orde lama kurikulum mengalami tiga kali perubahan yaitu pada tahun 1947 (Kurikulum Pendidikan Sekolah), tahun 1964 (Kurikulum Pendidikan Dasar), dan tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar). Selain itu, kurikulum diubah sebanyak enam kali pada masa orde baru yaitu Proyek Pengembangan Sekolah Perintis (PPSP) Kurikulum 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum 1997. Selain itu, terjadi beberapa perubahan kurikulum lagi pada masa reformasi yaitu Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, dan Kurikulum tahun 2013 (Muhammedi, 2016), selanjutnya yang terakhir yaitu Kurikulum Merdeka tahun 2022.

Kurikulum 1947 adalah kurikulum pertama yang dibuat setelah kemerdekaan. Kurikulum ini masih dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga merupakan kelanjutan dari kurikulum yang digunakan sebelumnya (Febriyenti, Putri, Asmendri, & Sari, 2023). Selain itu, Kurikulum 1964 berfungsi sebagai alat untuk membangun manusia sosialis dan pacasialis, dengan karakteristik yang ditetapkan dalam MPRS No II tahun 1960 (Mufidah, 2018).

Kurikulum 1968 dirancang secara politis untuk menggantikan Kurikulum 1964, yang dianggap sebagai hasil dari orde lama. Tujuan pendidikannya adalah membangun komitmen terhadap pembangunan manusia. Kurikulum 1973 mengalami perubahan dalam strukturnya. Pada awalnya, Pancawardhana diubah untuk mendidik jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan keahlian khusus (Alhamduddin, 2016). Selanjutnya, kurikulum 1973 menganut prinsip berorientasi pada tujuan dan mengambil pendekatan integratif. Dengan kata lain, setiap pembelajaran mempunyai makna dan peran yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan yang integratif (Putri, Warini, & Arifmiboy, 2023).

Kurikulum tahun 1975 dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Saat kurikulum ini, istilah satuan pelajaran digunakan untuk menggambarkan rencana pelajaran untuk setiap mata pelajaran. Tujuan pengajaran dan pendidikan dalam kurikulum ini dibagi menjadi tujuan pendidikan umum, tujuan kelembagaan, tujuan kurikulum, tujuan pengajaran umum, dan tujuan pengajaran khusus (Zaelani, Juanidi & Muhsinin, 2023). Selanjutnya, Kurikulum 1984 juga bertujuan untuk melengkapi Kurikulum 1975. Mengamati,

mengelompokkan, berbicara, dan melaporkan adalah semua tugas yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum ini. Model ini dikenal sebagai pembelajaran aktif siswa. Kurikulum ini menuntut semua guru untuk menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai selama proses pembelajaran, yang membuat peran guru semakin penting (Setiawati, 2022).

Kurikulum 1994 dibuat dengan menggabungkan kurikulum sebelumnya, terutama pada kurikulum 1975 dan 1984. Pada masa itu, Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 tahun 1989 disahkan, yang menetapkan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. (Alhamduddin, 2016). Selanjutnya Kurikulum 1997 yang merupakan hasil revisi Kurikulum 1994, kurikulum ini menggunakan pendekatan yang berorientasi pada penguasaan materi. (Putri et al., 2023).

Kurikulum 2004 menekankan keberagaman dan hasil belajar serta ketercapaian kompetensi siswa secara individual atau klasikal. Dalam kurikulum ini, berbagai metode dan pendekatan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya mencakup guru, tetapi juga sumber belajar tambahan lainnya yang memenuhi komponen pendidikan (Junaedi Sitika et al., 2023). Selanjutnya Kurikulum 2006, kurikulum ini menetapkan standar kompetensi dan keterampilan dasar (Junaedi Sitika et al., 2023). Guru dapat membuat kurikulum dan penilaian mereka sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya.

Kurikulum 2013 mempertimbangkan tiga komponen: pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan perilaku (Hafidhoh & Rizal Rifa'i, 2023). Kurikulum ini bertujuan agar siswa dapat beriman dan memiliki produktifitas yang tinggi dalam mencapai cita-cita serta dapat berguna bagi orang tua dan masyarakat. Selanjutnya Kurikulum Merdeka 2022, kurikulum ini dapat memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk menggali dan mengembangkan kualitas pendidikan. Tujuan dari kurikulum ini adalah menyiapkan siswa secara spiritual, moral, dan mengembangkan pemahaman agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2023).

Implikasi Perubahan Kurikulum Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Prestasi Siswa

Perubahan kurikulum memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Adanya perubahan kurikulum dapat berdampak baik dan buruk pada kualitas pendidikan, dampak positifnya yaitu dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yang sejalan dengan perkembangan zaman, meningkatkan dorongan dan semangat siswa untuk belajar, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa di era globalisasi (Bakhtiyar, 2016). Adanya perubahan kurikulum juga meningkatkan keterlibatan siswa di kelas sehingga dapat membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan dan memungkinkan siswa untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif. (Azmi, 2024).

Namun perubahan kurikulum juga dapat berdampak negatif terhadap penurunan prestasi siswa karena ketidakmampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru dibuat (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023). Perubahan kurikulum juga memiliki dampak negatif, yaitu tidak tercapainya tujuan pendidikan pada awal penerapan karena guru atau pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru dengan baik. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar jika guru atau pendidik tidak dapat menerapkan kurikulum dengan baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dampak perubahan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran sangatlah kompleks dan penerapannya memerlukan perhatian yang cermat.

Dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum, maka dibutuhkan fasilitas yang memadai dan pelatihan tambahan untuk memastikan guru dan siswa memahami kurikulum. Untuk berhasil menerapkan kurikulum baru, guru harus mampu memahami kurikulum baru. Jika sosialisasi gagal, kurikulum tidak akan berhasil. Sosialisasi sangat penting untuk membantu siswa memahami tujuan, hasil, dan hal lainnya yang berkaitan dengan kurikulum baru. (Tentrem Mawati, Hanafiah, & Arifudin, 2023).

Dampak dari kebijakan kurikulum yang sering berubah tidak hanya berdampak negatif terhadap prestasi siswa yang mengalami penurunan nilai, namun kondisi ini juga memiliki dampak langsung terhadap sekolah, terutama dalam hal visi, misi, dan tujuan sekolah. Misalnya, jika sekolah memiliki tujuan, visi, dan misi tertentu, maka sekolah akan berusaha untuk mencapai tujuannya dan memenuhi visi dan misi tersebut dalam waktu singkat. Namun apabila terjadi perubahan kurikulum, sekolah perlu beradaptasi lagi dengan kebijakan kurikulum yang baru sehingga sekolah harus mengubah lagi visi dan misi serta tujuannya (Azmi, 2024). Namun, perlu diingat bahwa kurikulum diubah untuk melengkapi kekurangan dan menghadapi kendala pada kurikulum sebelumnya (Setiyorini & Setiawan, 2023). Kurikulum diubah untuk menyesuaikan dengan zaman dan kebutuhan sehingga pendidikan di Indonesia tetap dapat mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Indonesia telah mengalami serangkaian perubahan kurikulum sejak tahun 1947 hingga tahun 2022. Salah satu upaya pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman yaitu dengan mengubah kurikulum. Adanya perubahan kurikulum dapat berdampak baik dan buruk pada kualitas pendidikan. Dampak positifnya adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sedangkan dampak negatifnya adalah terdapat kemungkinan bahwa prestasi siswa akan menurun sebab siswa tidak dapat

menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru dan pendidik atau guru juga perlu memahami kembali kurikulum yang baru dengan mengikuti sosialisasi atau pelatihan. Selain itu, sekolah juga perlu menyesuaikan kembali visi, misi dan tujuan pendidikan dengan kurikulum terbaru karena kurikulum sering mengalami perubahan.

DAFTAR REFERENSI

- Alhamduddin. (2016). Sejarah kurikulum di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 43. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD>
- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan pendidikan: Dampak kebijakan perubahan kurikulum pendidikan bagi guru dan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Azmi, U. (2024). Perubahan kurikulum dan implikasinya terhadap mutu pembelajaran. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 9(1), 18–30.
- Bakhtiyar. (2016). Implikasi perubahan kurikulum pendidikan nasional terhadap eksistensi perpustakaan dalam kajian perspektif sosio kultural. *Inovasi*, XVIII(1), 27–36.
- Dakir, H. (2010). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elisa. (2017). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*, 1(2), 1–12. Retrieved from <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf%0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf%0Ahttps://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?>
- Febriyenti, D., Putri, N., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Perkembangan kurikulum di Indonesia dalam perspektif sejarah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 195–214. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.932>
- Hafidhoh, N., & Rizal Rifa'i, M. (2023). Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4(1), 115–128.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Junaedi Sitika, A., Lestari, R. D., Putri, V., Agung, L., Azahra, M., Ulviyah, N., & Sutejo, Y. (2023). Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368801>

- Kamal, M. (2014). Model pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas. *Madaniyah*, 4(2).
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Mufidah, E. (2018). Perkembangan kurikulum menjadi rujukan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 10(1), 53–68.
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan Islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Putri, F., Warini, S., & Arifmiboy. (2023). Implikasi landasan historis terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era modern. *Jurnal EL-RUSYD*, 8(1), 26.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. 33(1), 1–12.
- Setiyadi, B., Suryani, I., & Framadita, R. (2023). Landasan dan asas pengembangan kurikulum. *Daiwi Widya*, 9, 55–63. <https://doi.org/10.37637/dw.v9i2.1184>
- Setiyorini, S., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Tentrem Mawati, A., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Zaelani, Juanidi, M., & Muhsinin. (2023). Transformasi kurikulum pendidikan agama Islam (Perkembangan terkini dan tantangan di era digital). *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(1), 67–80. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/7678>